

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang tidak bisa dipisahkan dari pendidikan secara keseluruhan. Banyak manfaat yang dapat diperoleh dari pendidikan jasmani, sehingga dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara keseluruhan. Jika dicermati secara mendalam perumusan pendidikan jasmani tersebut, maka pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, merupakan bagian dari pendidikan nasional secara keseluruhan melalui aktivitas jasmani seseorang. Untuk itu seiring dengan tujuan pendidikan secara umum, maka pendidikan jasmani dan olahraga harus ditingkatkan, sebab banyak manfaat yang dapat diperoleh melalui pendidikan jasmani. Pembelajaran olahraga tidak harus mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan keahlian. Untuk itu aktivitas siswa perlu ditingkatkan melalui latihan yang sungguh-sungguh dan serius serta ada masukan dan ide-ide dari orang lain. Sedangkan untuk mencapai pendidikan secara keseluruhan, maka pendidikan jasmani haruslah dilakukan dengan baik dan benar dalam instansi dan lembaga pendidikan. Melalui aktivitas jasmani yang terstruktur diharapkan dapat mengembangkan kemampuan jasmani siswa dan potensi lainnya seperti afektif, psikomotorik, dan kognitif. Proses pembelajaran pendidikan jasmani yang kurang tepat akan mengganggu berlangsungnya proses pendidikan secara keseluruhan pula, sehingga perlu dikembangkan dan ditingkatkan. Peningkatan proses pembelajaran penjas harus didukung dengan sarana dan pra sarana yang memadai, apabila sarana yang diperlukan sudah disediakan dengan lengkap, maka seorang guru akan lebih mudah untuk mengajarkan berbagai macam cabang olahraga pada siswanya. Namun selain kelengkapan sarana dan pra sarana, peningkatan proses pembelajaran penjas juga harus didukung dengan metode, model, dan media pembelajaran yang digunakan guru. Metode pengajaran yang monoton akan membuat siswa merasa bosan dan kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran penjas ini, karena itu seorang guru penjas dituntut untuk bisa menguasai berbagai model dan metode pengajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajarannya.

Pada zaman sekarang sudah banyak ditemukan metode dan model pembelajaran baru dalam inovasi pendidikan yang bisa diterapkan guru dalam pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran langsung (*direct intruction*). Model pembelajaran langsung (*direct instruction*) merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif dalam proses pemahaman materi bahan ajar kepada para siswa. Model pembelajaran ini lebih dikenal dengan model pembelajaran langsung, yang dalam prosesnya memiliki konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Pengajaran langsung memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang sangat hati-hati di pihak guru. Agar efektif, pengajaran langsung mensyaratkan tiap detail keterampilan atau isi didefinisikan secara seksama dan demonstrasi serta jadwal pelatihan direncanakan dan dilaksanakan secara seksama. Salah satu tahap penting dalam pengajaran langsung ialah cara guru mempersiapkan dan melaksanakan “pelatihan terbimbing.” Keterlibatan siswa secara aktif dalam pelatihan dapat meningkatkan retensi, membuat belajar berlangsung dengan lancar, dan kemungkinan siswa menerapkan konsep/ keterampilan pada situasi yang baru. Seperti yang diungkapkan oleh Arends (dalam Aris 2014 : 63-64), bahwa “pembelajaran langsung ini merupakan model pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Model pembelajaran langsung ini dapat diterapkan dalam olahraga permainan seperti bola voli.

Untuk menguasai permainan bola voli perlu kita mempelajari teknik-teknik dasarnya terlebih dahulu. Teknik-teknik dasar dalam permainan bola voli yaitu servis, passing, block, smash (Yusuf Hidayat, dkk 2010 : 2-3). Dalam teknik passing ada salah satunya yang dikenal dengan passing bawah.

Passing bawah merupakan unsur utama untuk pertahanan regu. Bola yang datang terlalu keras dan sulit untuk dimainkan dengan passing atas, maka harus dimainkan dengan passing bawah. Passing bawah dapat dilakukan dengan dua atau satu tangan dan penggunaannya sesuai dengan situasi serta tujuan yang ingin di capai (Atmaja Budi Sarjana & Trijono Joko Sunarto, 2010:12-13).

Berdasarkan hasil pengamatan mengenai keterampilan passing bawah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Paguyaman ternyata masih kurang baik. Kebanyakan siswa belum mengetahui ataupun menguasai teknik dasar passing bawah. Seperti yang kita ketahui bahwa passing bawah merupakan teknik dasar dalam permainan bola voli, namun sulit dipelajari terlebih pada siswa yang belum terampil atau yang takut pada bola. Oleh karena itu, perlu adanya pembelajaran langsung (*Direct Intruction*) oleh seorang guru, supaya siswa lebih mudah dalam mempelajarinya dan tidak takut ataupun mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya bisa meningkatkan keterampilan siswa dalam melakukan keterampilan passing bawah.

Dengan permasalahan yang ada dalam penelitian, peneliti mencoba menerapkan salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam melakukan passing bawah. Model pembelajaran yang akan diterapkan oleh peneliti yaitu model pembelajaran langsung (*Direct Intruction*).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik mengambil suatu penelitian dengan judul. **“Pengaruh Model *Direct Intruction* Terhadap Keterampilan Passing Bawah Dalam Permainan Bola Voli Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Paguyaman”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah yang ada yaitu:

1. Sebagian besar siswa belum mampu melakukan teknik dasar passing bawah dikarenakan guru masih kurang menerapkan berbagai model pembelajaran
2. Guru cenderung hanya pada pencapaian target kurikulum, guru lebih memetingkan pada penghapalan konsef bukan pada pemahaman.
3. Tanpa memberikan contoh teknik-teknik passing bawah yang benar, selain itu juga siswa lebih sering berlatih sendiri tanpa bimbingan dari guru.
4. Hal ini membuat siswa kurang memahami teknik passing bawah yang benar, umumnya siswa hanya asal melakukan passing bawah.
5. Selain pengajaran yang monoton, kurangnya pemahaman siswa juga dipengaruhi oleh sarana dan pra sarana yang kurang mendukung karena untuk passing bawah

sendiri hanya ada satu bola untuk proses pembelajarannya, sehingga siswa yang melakukan passing bawah harus bergantian.

6. Ini tentunya membutuhkan waktu yang lama bagi siswa untuk menunggu giliran melakukan passing bawah, dengan sendirinya siswa terlihat bosan dan kurang aktif dalam proses belajar mengajar, banyak siswa yang hanya duduk-duduk melihat temannya yang lain.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini akan dijelaskan arah penelitian, sehingga tidak terjadi salah penafsiran. Untuk memperjelas arah penelitian, maka disini peneliti hanya membahas tentang “Pengaruh Model *Direct Intruction* Terhadap Keterampilan Passing Bawah Dalam Permainan Bola Voli Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Paguyaman”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah terdapat pengaruh Model *Direct Intruction* Terhadap Keterampilan Passing Bawah Dalam Permainan Bola Voli Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Paguyaman.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Model *Direct Intruction* Terhadap Keterampilan Passing Bawah Dalam Permainan Bola Voli Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Paguyaman.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam berpikir ilmiah bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Meningkatkan keterampilan *passing bawah* dalam permainan bola voli pada siswa.

b. Bagi Guru

Sebagai acuan dan informasi bagi guru dalam meningkatkan keterampilan *passing bawah* dalam permainan bola voli.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan informasi tentang peningkatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan.

d. Bagi peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga bagi peneliti khususnya tentang *passing bawah* dalam permainan bola voli.